

Implementasi Etika Bisnis dan Kepemimpinan Islam (Studi Kasus Pada Toko Muhammad Alfatih I453)

Imam Andrianto

Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

imamandrianto1996@gmail.com

Received: November 2023, Revised: January 2024

Accepted: February, 2024 Published: February 2024

Abstract: This study aims to determine how business ethics and Islamic leadership are implemented at Toko Muhammad Alfatih I453. The study employs a qualitative method, gathering data through interviews and observations. Analysis is conducted on the business practices and leadership of the store, considering the principles of Islamic business ethics and leadership. Questions addressed include the implementation of Islamic business ethics principles in daily business transactions, the application of Islamic leadership principles in managing the team and the store, and the impact of these practices on business performance and customer perception. Based on the research findings, the store has implemented various principles and values of Islamic business ethics, including honesty, financial management based on Sharia principles, social responsibility and sustainability, ethics in customer relations, and Islamic activities and regulations. Additionally, the store also applies Islamic leadership principles, such as mobilizing followers, developing followers, and organizing followers.

Keywords: Islamic Business, Islamic Business Ethics, Islamic Leadership.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi etika bisnis dan kepemimpinan Islam pada Toko Muhammad Alfatih I453. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan data diperoleh melalui wawancara dan observasi. Analisis dilakukan terhadap praktik bisnis dan kepemimpinan toko tersebut dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip etika bisnis dan kepemimpinan Islam. Pertanyaan yang dibahas mencakup implementasi prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam transaksi bisnis sehari-hari, penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan Islam dalam mengelola tim dan toko tersebut, serta dampak dari praktik-praktik ini terhadap kinerja bisnis dan persepsi pelanggan. Berdasarkan hasil penelitian, toko ini telah menerapkan berbagai prinsip dan nilai-nilai etika bisnis Islam yang mencakup sifat kejujuran, pengelolaan keuangan dengan prinsip syariah, tanggung jawab sosial dan keberlanjutan, etika dalam hubungan dengan pelanggan, serta kegiatan dan aturan Islami. Selain itu, toko ini juga menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan Islam yang meliputi mobilisasi pengikut, pengembangan pengikut, dan pengorganisasian pengikut.

Kata Kunci: Bisnis Islam, Etika Bisnis Islam, Kepemimpinan Islam.

A. Pendahuluan

Bisnis merupakan satu aktivitas yang pada hari ini menjadi keinginan bagi kebanyakan orang. Meskipun memiliki resiko kerugian yang besar tetapi bisnis diyakinin adalah cara yang paling ampuh untuk mencapai pundi-pundi kekayaan yang diimpikan. Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Dengan jumlah penduduk yang banyak sejatinya memberikan banyak peluang bisnis bagi para pelaku bisnis.

Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, etika bisnis dan kepemimpinan bertanggung jawab menjadi aspek penting dalam membangun dan menjaga reputasi serta keberhasilan suatu perusahaan¹. Di tengah tuntutan untuk mencapai pertumbuhan finansial dan keuntungan, sering kali nilai-nilai moral dan etika terabaikan². Dalam konteks ini, muncul kebutuhan untuk menjelaskan dan menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis yang berlandaskan pada nilai-nilai agama, seperti dalam Islam.

Islam adalah agama yang mengatur segala aspek kehidupan³. Semua aktivitas dalam islam sudah diatur sesuai dengan pedoman yang ada yaitu alqur'an dan hadist. Dalam Islam, terdapat prinsip-prinsip yang kuat mengenai etika bisnis dan kepemimpinan yang dapat memberikan panduan bagi para pelaku bisnis Muslim. Prinsip-prinsip ini mencakup integritas, kejujuran, transparansi, keadilan, dan perhatian terhadap kesejahteraan masyarakat. Namun, implementasi etika bisnis dan kepemimpinan Islam dalam praktik bisnis masih menjadi tantangan bagi banyak organisasi.

Seorang muslim yang menjalankan bisnis sudah seharusnya memegang teguh prinsip-prinsip Islam. Dalam pandangan Islam, bisnis tidak hanya tentang mencari

¹ Abdillah Mundir, "Etika Bisnis Islam Pada Era Distrupsi," *Jurnal Mu'allim* 2, no. 1 (2020): 15–28, <https://doi.org/10.35891/muallim.v2i1.2157>.

² Siti Hofifah, "Analisis Persaingan Usaha Pedagang Musiman Di Ngobel Ponorogo Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam," *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 3, no. 2 (2020): 37–44, [https://doi.org/10.25299/syarikat.2020.vol3\(2\).6469](https://doi.org/10.25299/syarikat.2020.vol3(2).6469).

³ Hafizd Abdurrahman, *Nizham Fi Al-Islam (Pokok-Pokok Peraturan Hidup Dalam Islam)* (Bogor: Al Azhar Fresh zone, Bogor, 2016).

keuntungan semata, melainkan juga menekankan pentingnya aspek keberkahan⁴. Etika dan kepemimpinan Islam dalam dunia bisnis menjadi faktor yang sangat penting dan perlu mendapatkan perhatian khusus dari para pelaku bisnis Muslim. Etika Islam erat kaitannya dengan prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai Islami. Sedangkan kepemimpinan Islam adalah bentuk tanggung jawab untuk memastikan apakah usaha yang dijalankan tidak melanggar prinsip-prinsip syariah. Jadi, etika dan kepemimpinan Islam adalah dua hal yang sangat dibutuhkan dalam upaya mencapai keberkahan dalam menjalankan usaha bisnis.

Bisnis pada prinsipnya merupakan kegiatan ekonomi yang diperbolehkan dalam agama Islam. Akan tetapi, dalam berbisnis tentu tidak hanya mengedepankan aspek keuntungan saja melainkan ada keberkahan dari bisnis yang harus diperhatikan⁵. Dalam Islam keberkahan didapat ketika aktivitas yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah atau tidak melanggar hukum syar'i. Aktivitas ekonomi yang mengandung riba, maysir dan gharar adalah aktivitas yang tidak diperbolehkan oleh ajaran Islam yang sudah seharusnya bagi para pelaku bisnis muslim tidak melakukan aktivitas tersebut. Begitu juga dengan etika yang tidak sesuai dengan prinsip syariah hal demikian juga harus dihindari dan dijauhkan dari kegiatan bisnis seorang muslim. Dalam hal ini kepemimpinan Islam sangat dibutuhkan untuk menjamin bahwa bisnis yang dijalankan sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang berlaku.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana implementasi etika dan kepemimpinan Islam pada toko Muhammad Alfatih 1453. Keberhasilan toko tersebut menjadi sumber inspirasi bagi perubahan positif dalam dunia bisnis secara luas, menunjukkan bahwa prinsip-prinsip agama dapat membawa kesuksesan yang berkelanjutan. Hal ini relevan dalam konteks bisnis kontemporer yang sering menghadapi tantangan etika dan moral. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi bisnis lain yang ingin mengadopsi praktik beretika berdasarkan Islam, mendorong perkembangan model bisnis yang bertanggung jawab. Keputusan untuk memilih Toko

⁴ Toni Ferdian Aprilino, "Orientasi Bisnis Dalam Islam," *JURNAL EKONOMI BISNIS* 19, no. 2 (2018): 107 – 114, <https://makfufin.id/orientasi-bisnis-dalam-islam/>.

⁵ Elida Elfi Barus, "Implementasi Etika Bisnis Islam (Studi Pada Rumah Makan Wong Solo Medan)," *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 2, no. 2 (2016): 125–46.

Muhammad Al-Fatih I453 sebagai studi kasus didasarkan pada integrasi kuat nilai-nilai Islami dalam operasionalnya, yang kemudian menciptakan lingkungan bisnis yang adil dan bermoral. Hal tersebut merupakan langkah luar biasa dalam menggabungkan agama dan bisnis dengan baik. Selain itu, pendekatan manajemen yang berfokus pada kerjasama dan kejujuran membawa dampak positif bagi karyawan, menciptakan atmosfer kerja yang sehat dan produktif.

B. Kajian Pustaka

I. Etika Bisnis Islam

Etika adalah prinsip-prinsip moral yang membedakan mana yang baik dan mana yang buruk atau menjelaskan yang mana harus dilakukan dan yang tidak harus dilakukan. Sedangkan bisnis adalah serangkaian kegiatan ekonomi yang melibatkan para pelaku bisnis⁶. Jadi, etika bisnis adalah landasan penting dalam mempelajari dan memahami konsep baik-buruk serta benar-salah dalam dunia perbisnisan. Dalam lingkup ini, etika bisnis menjadi suatu pemikiran yang mempertimbangkan aspek moralitas yang mendasari praktik ekonomi dan bisnis. Melalui penelusuran prinsip-prinsip moral, etika bisnis muncul sebagai panduan yang membantu menjawab berbagai dilema dan tantangan yang dihadapi oleh para pelaku bisnis.

Sedangkan etika bisnis islam adalah ajaran etika dalam suatu organisasi bisnis yang berdasarkan dengan nilai-nilai islam sesuai dengan ajaran yang terkandung dalam alqur'an dan sunah nabi Muhammad SAW. Dalam konteks ini, etika bisnis Islam berperan sebagai landasan akhlak dalam pelaksanaan dan pengelolaan bisnis yang didasarkan pada nilai-nilai Islam⁷. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip Islam, pelaku bisnis dijamin bahwa tindakan dan keputusan yang mereka ambil sesuai dengan standar kebaikan dan kebenaran yang telah ditetapkan. Dalam praktik bisnisnya, mereka dapat

⁶ Nur Manna Silviyah and Novieati Dwi Lestari, "Pengaruh Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan UMKM," *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam* 10, no. I (2022): 96–112, <https://doi.org/10.37812/alictishod.v10i1.295>.

⁷ Ismawati Asmi and Srianti Permata, "Tinjauan Etika Bisnis Islamsdala Meningkatkan Loyalitas Pelanggan Pusat Kuliner Di Jalan Tondong Kecamatan Sinjai Utara," *Adz Dzahab Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2, no. I (2020): 36–44, <https://doi.org/http://journal.aimsingai.ac.id/index.php/adz-dzahab>.

melaksanakan aktivitas bisnis dengan keyakinan bahwa tidak akan timbul kekhawatiran moral atau etika, karena segala tindakan telah melewati penilaian sebagai sesuatu yang baik dan benar menurut ajaran agama Islam⁸.

Adapun prinsip dalam menjalankan bisnis sesuai dengan syariat Islam terdiri dari beberapa prinsip utama yang harus diperhatikan⁹, sebagai berikut:

- 1) Kesatuan (Unity), prinsip ini mengajarkan tentang kepercayaan dan kepasrahan manusia kepada Allah SWT, bahwa sumber utama etika Islam adalah percaya penuh pada keesaan Allah SWT. Hal ini mengingatkan bahwa segala sesuatu berasal dari Allah dan akan berakhir hanya kepada-Nya. Konsep ini menawarkan keterpaduan antara aspek sosial, agama, dan ekonomi untuk membentuk kesatuan. Tanpa prinsip kesatuan, manusia mungkin menjadi serakah dalam mengumpulkan kekayaan yang sementara.
- 2) Keseimbangan (Equilibrium), prinsip ini mengajarkan bahwa Allah SWT menciptakan segala sesuatu dalam keadaan seimbang dan adil. Islam mendorong untuk berbuat adil dalam berbisnis, baik kepada pihak yang disukai maupun yang tidak disukai, sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Quran (QS. Al-Maidah/5:8).

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُفُّوْنَا قَوَامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءِ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمُنَّكُمْ شَنَآنُ قَوْمٍ عَلَىٰ لَا تَعْدِلُونَا

إِعْدَلُونَا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ لِنَّ اللَّهَ خَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١﴾

Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

- 3) Kehendak Bebas (Free Will), prinsip ini menagajarkan bahwa setiap individu memiliki kebebasan untuk terlibat dalam kegiatan bisnis, menjalankan prinsip-

⁸ Qanith An Nabila A'yun et al., "Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Online Pada E-Commerce Popular Di Indonesia," *Jurnal Perbankan Syariah Darussalam (JPSDa)* 1, no. 2 (2021): 166–81, <https://doi.org/10.30739/jpsda.v1i2.998>.

⁹ Mirna Rafki, Idris Parakkasi, and Sirajuddin Sirajuddin, "Peran Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan Kepercayaan Dan Repeat Order Konsumen," *Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 3, no. 2 (2022): 121, <https://doi.org/10.47700/jiefes.v3i2.4868>.

prinsip Islam, dan memilih apakah prinsip tersebut benar atau salah sesuai dengan keyakinan dan nilai-nilai pribadinya, namun kebebasan tersebut tidak boleh merugikan kepentingan kolektif.

- 4) Tanggung Jawab (Responsibility), prinsip ini mengajarkan bahwa dalam bisnis, segala tindakan, baik disengaja maupun tidak, serta setiap usaha yang dilakukan harus dipertanggungjawabkan. Hal ini berarti bahwa individu harus memiliki kesadaran akan akibat dari tindakan mereka dan siap untuk menghadapi konsekuensi yang timbul. Dengan demikian, prinsip tanggung jawab memastikan bahwa integritas dan etika bertindak sebagai panduan dalam setiap langkah bisnis yang diambil.
- 5) Kebenaran, Prinsip ini mengajarkan bahwa kebenaran melibatkan nilai, sikap, dan perilaku yang tercakup dalam proses kontrak atau transaksi. Etika bisnis Islam sangat memperhatikan dan menerapkan tindakan pencegahan terhadap potensi kerugian oleh pihak-pihak yang terlibat dalam perdagangan. Hal ini menegaskan pentingnya kejujuran, integritas, dan kewaspadaan dalam setiap aspek bisnis, dengan tujuan untuk meminimalkan risiko dan memastikan bahwa transaksi berjalan dengan baik secara moral dan hukum.

2. Kepemimpinan Islam

Kepemimpinan adalah proses dimana pimpinan meminta partisipasi pengikutnya secara sukarela untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan juga dapat diartikan sebagai kemampuan mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan Islam merupakan suatu tindakan yang melibatkan pengarahan, bimbingan, dan penunjukan jalan yang mendapatkan ridho Allah SWT¹⁰. Dengan demikian orientasi utama dalam kepemimpinan Islam adalah mencari keridhaan Allah. Penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan Islam menjadi sangat penting dalam

¹⁰ Debi Novalia, Heri Junaidi, and Rinol Sumantri, "Pengaruh Kepemimpinan Islami Dan Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Karyawan Sebagai Variabel Intervening," *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 6, no. 1 (2021): 121, <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i1.2282>.

sebuah organisasi, karena hal ini memungkinkan para pemimpin organisasi untuk melaksanakan tugas mereka dengan baik, sambil terus memberikan motivasi dan pengaruh spiritual kepada bawahannya¹¹. Dengan demikian, tujuan keberhasilan dalam kepemimpinan tidak hanya didasarkan pada aspek materi, tetapi juga memperhatikan dimensi religiusitas¹².

Dalam kepemimpinan Islam, pemimpin diharapkan untuk menjadi panutan dan teladan bagi bawahannya. Pemimpin memiliki tanggung jawab untuk memimpin dengan memperhatikan nilai-nilai agama dan prinsip moral yang diperintahkan oleh Allah SWT. Selain mengelola tugas-tugas organisasional, pemimpin juga diharapkan untuk memberikan arahan dan pembimbingan spiritual kepada bawahannya, sehingga tercipta lingkungan kerja yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dan keberagamaan.

Dalam perspektif kepemimpinan Islam, tujuan utama bukan semata-mata mencapai kesuksesan material, melainkan juga membina hubungan yang harmonis dengan Allah dan manusia. Pemimpin yang mengamalkan kepemimpinan Islam akan menempatkan kesejahteraan spiritual dan moral bawahannya sebagai prioritas. Dalam melaksanakan tugasnya, mereka akan berusaha untuk memastikan bahwa keputusan dan tindakan mereka selaras dengan ajaran agama Islam, sehingga mencerminkan ketundukan dan keridhaan Allah. Melalui kepemimpinan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam, organisasi dapat memperoleh keberhasilan yang menyeluruh dan terarah, dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan, keadilan, dan keberagamaan dalam setiap tindakan yang diambil¹³.

Menurut Hakim kepemimpinan Islami dapat diukur melalui empat indikator, yaitu Shidiq (kejujuran), Amanah (dapat dikepercaya), Fathonah (cerdas) , dan Tabligh

¹¹ Hishna Syadiida Rahman and Fuad Mas'ud, "Pengaruh Kepemimpinan Islam, Budaya Organisasi Islam Terhadap Kinerja Perawat Dengan Motivasi Kerja Islam Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Rumah Sakit Islam Muhammadiyah Kabupaten Kendal)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. I (2022): 976–86, <https://doi.org/http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>.

¹² Mufti Afif and Emuzd Mudzahir, "Analisis Implementasi Kepemimpinan Islam Di Toko Art Root Center & Furniture Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam," *Journal of Islamic Economics and Philanthropy* 2, no. 02 (2019): 297–305, <https://doi.org/10.21111/jiep.v2i02.3770>.

¹³ Umi Arifah et al., "Kepemimpinan Dalam Bisnis Islam," *Jurnal Labatila* 04, no. 01 (2020): I–19, <https://doi.org/https://doi.org/10.33507/lab.v4i01>.

(menyampaikan)¹⁴. Penjelasan lebih lanjut mengenai prinsip-prinsip ini dapat dilihat di bawah ini :

- 1) *Shidiq* (Jujur): Indikator ini menekankan pentingnya jujur dalam perilaku dan komunikasi. Seorang pemimpin yang mempraktikkan Shidiq akan bertindak secara konsisten dengan nilai-nilai kejujuran, baik dalam kata maupun perbuatan. Mereka akan selalu berbicara dengan kebenaran dan tidak menyembunyikan informasi yang penting, sehingga membangun kepercayaan dan integritas di antara bawahan dan rekan kerja.
- 2) *Amanah* (Dapat Dipercaya): Amanah mengacu pada kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas dan amanah yang diberikan. Seorang pemimpin yang memiliki sifat Amanah akan memastikan bahwa mereka dapat diandalkan dan terpercaya dalam segala hal, baik dalam mengelola sumber daya organisasi maupun dalam memenuhi komitmen kepada orang lain.
- 3) *Fathonah* (Cerdas): Fathonah menggambarkan kecerdasan dan kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan dan manajemen situasi. Pemimpin yang cerdas akan mampu memahami situasi dengan baik, mengevaluasi opsi dengan cermat, dan membuat keputusan yang tepat sesuai dengan kepentingan organisasi dan anggota tim.
- 4) *Tabligh* (Menyampaikan): Indikator ini menyoroti kemampuan seorang pemimpin untuk menyampaikan visi, nilai-nilai, dan instruksi dengan jelas dan efektif kepada anggota tim. Pemimpin yang baik dalam Tabligh akan mampu menginspirasi dan memotivasi orang lain, serta memastikan bahwa pesan-pesan yang disampaikan dapat dipahami dan diimplementasikan dengan baik oleh seluruh anggota tim.

¹⁴ Abdul Hakim, "The Implementation of Islamic Leadership and Islamic Organizational Culture and Its Influence on Islamic Working Motivation and Islamic Performance PT Bank Mu'amalat Indonesia Tbk. Employee in the Central Java," *Asia Pacific Management Review* 17, no. 1 (2012): 77–90.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti, dengan memperhatikan konteks dan situasi yang kompleks. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Wawancara peneliti gunakan untuk mendapatkan perspektif langsung dari pemilik toko dan beberapa karyawan yang berpengalaman di sana, sementara observasi digunakan untuk mengamati secara langsung bagaimana pemilik toko menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan Islam dalam berbagai aspek operasional dan interaksi di toko tersebut dan mengamati interaksi dan praktik di lapangan. Informan dalam penelitian ini terdiri dari pemilik toko, karyawan yang memiliki pengalaman di sana, dan masyarakat sekitar toko tersebut. Proses analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data untuk menarik kesimpulan yang sesuai. Data yang terkumpul dianalisis dan dideskripsikan sesuai dengan fokus penelitian, yakni implementasi etika dan kepemimpinan Islam di Toko Muhammad Alfatih I453.

D. Hasil dan Pembahasan

I. Gambaran Umum Toko

Salah satu usaha yang menjadi pusat perhatian dalam dunia jual beli handphone dan peralatan terkait di Kota Pekanbaru adalah Toko Muhammad Al-Fatih I453. Usaha yang memiliki toko pusat yang berada di Jl. Karya I , Simpang Tiga, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau ini merupakan usaha yang banyak dikunjungi oleh anak-anak muda dan masyarakat sekitar. Toko Muhammad Al-Fatih I453 memiliki 6 cabang usaha yang tersebar di berbagai lokasi strategis di Kota Pekanbaru. Dua di antaranya berlokasi di sekitar kampus Universitas Islam Riau di Jl. Karya I, dua lainnya berada di sekitar kampus Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim di Jl. HR. Soebrantas, dan dua cabang lagi dapat ditemukan di Jl. Puyuh di sekitar kampus Universitas Riau.

Keberadaan toko-toko ini di sekitar kampus memiliki alasan yang kuat, yaitu untuk menjangkau dan melayani mahasiswa sebagai target utama. Pemilik usaha

tersebut (Bang Hendry), memiliki keyakinan bahwa mahasiswa adalah kelompok yang modern dan selalu berinteraksi dengan teknologi masa kini, terutama smartphone. Keberhasilan dan kelangsungan toko ini hingga saat ini terbukti dengan mayoritas pelanggannya yang merupakan mahasiswa. Selain kesuksesan bisnisnya, usaha ini juga terkenal karena reputasi positif pemiliknya, Bang Hendry, yang dikenal karena sikap religius dan kepeduliannya kepada sesama. Semua ini menjadi daya tarik tersendiri, dan inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana nilai-nilai etika dan kepemimpinan Islam diterapkan dalam bisnis ini yang telah berdiri sejak tahun 2011.

2. Etika Bisnis Islam

Toko muhammad al-fatih 1453 merupakan usaha bisnis yang menerapkan etika bisnis islam dalam praktek usahanya. Penerapan nilai-nilai islam dalam usaha bisnis ini tidak terlepas dari kepribadian pemilik usaha tersebut . Dalam banyak literatur dijelaskan bahwa etika bisnis islam menjelaskan bahwa usaha bisnis tidak hanya berbicara keuntungan semata melainkan keberkahahan dari usaha tersebut yang menjadi prioritas utamanya. Toko Muhammad al-fatih 1453 telah menerapkan etika bisnis islam yang mana diantaranya adalah:

a. Pemilihan Nama Toko

Jika melihat sepintas toko ini tampak biasa-biasa saja, sebab tidak ada keistimewaan yang tampak mencolok jika dilihat dari luarnya. Tetapi kalau diperhatikan lebih dalam lagi bahwa pemilihan nama toko ini adalah salah hal yang menarik dan perlu di telusuri lebih dalam lagi terkait nilai-nilai Islami yang di terapkan. Pemilihan nama toko Muhammad Al-fatih 1453 berdasarkan penuturan owner dari usaha tersebut adalah didasarkan pada tokoh Islam yang menjadi sejarah penaklukan konstantinopel pada masa kekhilafahan turki ustmani.

Dalam literatur sejarah sosok Muhammad al-fatih dikenal sebagai seorang pemimpin muda yang telah berhasil membuktikan sabda nabi Muhammad SAW bahwa konstatinopel akan ditaklukan oleh umat Islam. Muhammad al-fatih berhasil

membuktikan hadist tersebut pada tahun 1453 yakni tepat ketika beliau berusia 23 tahun. Beliau adalah seorang keturunan bangsawan yang dididik dengan nilai-nilai islam sehingga menjadikannya seseorang tangguh dan memiliki karakter islami. Hal ini dapat dilihat ketika beliau pada usia 7 tahun telah menghafal alqur'an 30 juz dan telah banyak menguasai kitab-kitab para ulama.

Nilai sejarah yang mengandung prinsip islam inilah yang mendasari owner dari toko ini untuk kemudian memilih nama Muhammad al-fatih 1453 sebagai nama tokonya. pemilihan nama tersebut tidak hanya sebagai nama toko tetapi nama anak dari pemilik toko tersebut. Sebagaimana penuturan dari owner tersebut:

"Pemilihan nama Muhammad alfatih 1453 ini karena saya terinspirasi dari salah satu tokoh islam yang telah membuktikan hadist nabi Muhammad SAW. Beliau pada usia muda sudah menghafal alqur'an, banyak menguasai bahasa, dan tsaqofah islamnya juga sangat luar biasa. Harapannya dengan memilih nama tersebut menjadikan semakin berkah toko ini dan bisa memberikan manfaat untuk sekitar."

Dari penuturan bang hendry selaku owner dari toko tersebut maka dapat dipahami bahwa dalam pemilihan nama tokonya beliau mendasarkan dengan nilai-nilai islami. Hal ini tentu tidak terlepas dari karakter religius owner tersebut. Karakter religius tersebut bukanlah pendapat dari penulis semata melainkan banyak dituturkan oleh masyarakat sekitar rumah dari owner tersebut dan para jamaah masjid setempat. Hal ini penulis buktikan dengan mewawancara salah satu masyarakat sekitar yang juga jamaah dari masjid nurul falah, dimana beliau mengatakan :

"Beliau tu orangnya baik, religius dan perduli dengan kondisi sekitar. Beliau sangat perduli dengan kondisi masjid ini dan sudah sangat banyak menginfaqkan dananya buat pembangunan masjid ini. Pribadinya juga sangat cocok untuk dicontoh oleh para pemuda sekitar, dan karyawannya tentunya. Sholat berjamaahnya sangat rajin, dan jika imam masjid berhalangan beliau bisa menggantikan untuk menjadi imam masjidnya. Karena kebetulan beliau adalah ketua masjid ini, jadi beliau sangat aktif dan perduli dengan kondisi masjid dan aktivitas masjid ini."

Dari penjelasan diatas maka dapat dipahami bahwa pemilihan nama toko muhammad alfatih I453 yang notabene adalah seorang tokoh sejarah dalam peradaban islam tidak terlepas dari kepribadian owner dari toko tersebut yang religius. Disamping pribadi yang religius beliau juga adalah seorang yang sangat rajin dalam hal membaca dan mendengarkan hal-hal seputar dakwah islam yang kemudian membentuk kepribadian islamnya.

b. Menanamkan Sifat Kejujuran Kepada Karyawan

Kejujuran merupakan nilai yang sangat penting dalam Islam. Islam mengajarkan umatnya untuk menjadi jujur dalam segala aspek kehidupan, baik dalam hubungan dengan Allah maupun dengan sesama manusia. Toko Muhammad al-fatih I453 sangat menekankan sifat kejujuran kepada para karyawan. Hal ini dilakukan sebab karyawan tidak hanya dianggap sebagai tenaga pekerja saja, tetapi lebih dari pada itu mereka juga telah dianggap sebagai keluarga. Dengan sistem kekeluargaan yang diterapkan membuat para karyawan saling terbuka satu dengan yang lainnya dan lebih mengedepankan sifat kejujuran. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Firdaus yaitu salah satu karyawan di toko tersebut:

"Kejujuran adalah sikap yang sangat ditekankan oleh bang hendry (owner) kepada kami para pekerja disini. Mau bagaimanapun kita disini harus jujur, tidak boleh bohong meskipun kami buat kesalahan kami harus jujur dengan beliau dan alhamdulilah kalau kami jujur kita tidak pernah dimarah. Kami disini sudah seperti keluarga, tidak ada yang kami tutup-tutupi, kami terbuka aja disini karenapun memang beliau sudah kami anggap seperti abang kami sendiri."

Sikap kejujuran dalam entitas bisnis sangat penting untuk membangun kepercayaan, menjaga reputasi, dan menciptakan hubungan yang baik dengan pelanggan, mitra bisnis, karyawan, dan masyarakat secara umum. Dalam internal entitas bisnis sikap jujur menjadi pondasi untuk menjadikan bisnis terus berkembang pesat.

c. Pengelolaan Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah

Pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip syariah menjadi sangat penting bagi para pelaku bisnis khususnya bagi pembisnis muslim. Prinsip syariah yang

didasarkan pada ajaran agama islam dimana islam itu sendiri mengatur berbagai aspek kehidupan, termasuk bagaimana mengelola keuangan secara etis. Pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip syariah melibatkan penghindaran riba, gharar, dan maysir dalam transaksi, serta menerapkan prinsip keadilan dalam pembagian keuntungan dan risiko antara pihak-pihak yang terlibat. Dalam hal bisnis UMKM proses bisnis yang dijalankan tidak serumit dengan bisnis berskala besar yang memiliki aktivitas transaksi lebih banyak. Dari penelusuran peneliti pada usaha bisnis toko Muhammad Alfatih I453 dapat dilihat bahwa usaha ini jalankan dengan pembiayaan yang jauh dari unsur-unsur yang melanggar prinsip syariah. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh pemilik usaha tersebut :

“Usaha ini saya dirikan dari jerih payah saya dan keluarga. Dan kami sangat memegang prinsip bahwa sesulit apapun kami tidak akan menggunakan modal atau dana yang mengandung unsur ribawi. Saya percaya kalau kita menghindar dari perkara yang diharamkan Allah SWT pasti semua akan ada jalannya dan Allah pasti berikan kemudahan dan kelapangan.”

Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa toko Muhammad Alfatih I453 menjalankan usahanya dengan prinsip-prinsip keuangan syariah. Mereka tidak menggunakan modal pembiayaan yang mengandung unsur riba. Pendiri usaha tersebut menjadikan prinsip-prinsip agama sebagai pedoman utama dalam menjalankan bisnis. Mereka bertekad untuk tetap mematuhi apa yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, bahkan dalam kondisi usaha yang sulit sekalipun. Bagi seorang pembisnis muslim memegang erat prinsip-prinsip syariah sangatlah penting, sebab tujuan mereka bukan hanya mencari keuntungan materi yang besar, tetapi juga mengharapkan keberkahan dalam usaha mereka.

Dalam hasil penelusuran lainnya, diketahui bahwa toko Muhammad Alfatih I453, melalui pemiliknya, juga melaksanakan pembayaran zakat fitrah dan maal sebagai bentuk upaya untuk membersihkan dan mensucikan harta yang mereka miliki. Dengan membayar zakat, mereka tidak hanya menjalankan kewajiban agama, tetapi juga menunjukkan komitmen mereka dalam menerapkan prinsip-prinsip

keuangan syariah secara menyeluruh. Tindakan ini tidak hanya memberikan manfaat spiritual, tetapi juga membantu menyebarkan keberkahan dan mendorong kesejahteraan sosial dengan menyumbangkan sebagian harta mereka kepada yang berhak menerima. Dengan demikian, toko Muhammad Alfatih I453 tidak hanya fokus pada aspek keuntungan dalam bisnis mereka, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip agama dalam pengelolaan keuangan mereka.

d. Tanggung jawab Sosial dan Keberlanjutan

Tanggung Jawab Sosial dan Keberlanjutan adalah konsep yang menekankan pentingnya entitas bisnis atau organisasi untuk berkontribusi pada kebaikan sosial dan menjaga keberlanjutan lingkungan. Hal ini melibatkan pengakuan bahwa bisnis memiliki tanggung jawab yang lebih luas daripada hanya mencari keuntungan finansial semata. Toko Muhammad Alfatih I453 telah menjalankan tanggung jawab sosial dengan menyisihkan sebagian keuntungan mereka untuk amal atau kegiatan sosial yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini dapat membantu membangun hubungan yang lebih kuat dengan komunitas dan memberikan manfaat yang lebih luas. Dalam hal ini toko Muhammad Alfatih I453 rutin melakukan kegiatan berbagai disetiap bulannya yang sudah dijalankan selama 3 tahun terakhir. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh pemilik usaha tersebut :

“Alhamdulilah sudah 3 tahun ini kami malaksanakan kegiatan berbagi disekitaran area marpoyan dan sudirman kota. Ya kita sisihkan pendapatan yang didapat, karena kan memang dalam agama juga dianjurkan seperti itu. Semoga ini bisa menjadi bekah, dan ini juga sebagai bentuk rasa syukur kami karena sudah diberikan rezeki oleh Allah SWT.”

Hal senada juga disampaikan oleh saudara Fitrah Sahuri yang juga sebagai karyawan di toko tersebut. Dimana beliau mengatakan :

“Selama saya bekerja disini memang tidak pernah absen setiap bulan itu ada kegiatan berbagi bersama bang hendry. Kegiatannya tu biasanya setiap hari jum’at sebelum sholat jum’at kita laksanakan.”

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa toko Muhammad Alfatih I453 telah menjalankan tanggung jawab sosialnya dengan melakukan kegiatan berbagi kepada masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan seperti itu tentunya menunjukkan bahwa bisnis tidak semata-mata hanya berbicara keuntungan semata, akan tetapi ada hal lain yang perlu untuk diperhatikan seperti tanggung jawab kepada masyarakat sekitar sebagai bentuk kebermanfaatan dan mencari keberkahan dalam bisnis yang dijalankan.

e. Etika dalam Hubungan dengan Pelanggan

Etika dalam hubungan dengan pelanggan merupakan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang mengatur perilaku dan interaksi antara bisnis atau toko dengan pelanggannya. Tujuannya adalah untuk memastikan hubungan yang saling menguntungkan, berdasarkan saling pengertian, kepercayaan, dan keterbukaan antara kedua belah pihak. Dalam konteks toko Muhammad Alfatih I453, etika dalam hubungan dengan pelanggan melibatkan berbagai aspek, seperti kualitas layanan, transparansi, responsif, dan menjaga kepercayaan pelanggan.

- Kualitas pelayanan pada toko Muhammad Alfatih I453 di implementasikan dalam melayani pelanggan dengan ramah, membantu, dan memberikan solusi terbaik sesuai dengan kebutuhan mereka. Sebagai contoh ketika pelanggan datang ke toko untuk melihat handphone atau mengajukan pertanyaan, staf toko memberikan pelayanan yang ramah, memberikan informasi yang diperlukan, dan membantu pelanggan dalam memilih handphone yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
- Transparansi pada toko Muhammad Alfatih I453 di implementasikan dengan menyampaikan informasi secara transparan, jujur, dan akurat kepada pelanggan, termasuk mengenai harga, spesifikasi produk, kebijakan purna jual, dan syarat-syarat lainnya serta memberikan informasi secara lengkap terkait kelebihan dan kekurangan produk yang jual kepada pelanggan. Contoh toko tersebut memiliki kebijakan harga yang tertera dengan jelas untuk setiap handphone yang dijual.

Mereka juga memberikan informasi yang rinci tentang spesifikasi handphone, seperti merek, tipe, ukuran layar, kapasitas baterai, dan fitur-fitur lainnya. Hal ini juga berlaku untuk produk lainnya yang ditawarkan oleh toko Muhammad Alfatih I453.

- Responsif dan Komunikasi Efektif pada toko Muhammad Alfatih I453 di implementasikan dengan merespons pertanyaan, keluhan, atau permintaan pelanggan dengan cepat dan efisien. Sebagai contoh ketika pelanggan datang ke toko tersebut maka penjaga toko akan segera untuk memberikan respon yang cepat begitupun ketika pelanggan menghubungi via email atau whatsapp.
- Menjaga kepercayaan pelanggan pada toko Muhammad Alfatih I453 di implementasikan dengan menjaga kerahasiaan data pelanggan dan Mereka memberikan garansi yang jelas dan mengikuti prosedur klaim garansi dengan baik. Jika terjadi masalah dengan produk yang dibeli, mereka dengan segera menanggapi dan menyelesaikan masalah tersebut sesuai dengan kebijakan purna jual yang telah ditetapkan.

Etika dalam hubungan dengan pelanggan sangat penting dalam menjalankan bisnis, sebab hal ini mencerminkan sikap dan tanggung jawab sebagai hamba Allah. Menjaga hubungan yang baik, jujur, adil, dan mengutamakan kepentingan pelanggan merupakan bentuk penghormatan terhadap hak-hak mereka. Hal ini dapat membangun kepercayaan, menghindari penipuan, dan meningkatkan kualitas layanan. Dalam Islam, berbisnis dengan etika yang baik adalah cara untuk mendapatkan berkah dari Allah, memperoleh keberhasilan jangka panjang, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

f. Kegiatan dan Aturan Islami

Kegiatan dan aturan islami merupakan hal yang tidak bisa dikesampingkan pada dunia usaha yang menerapkan etika bisnis dan kepemimpinan islam. Toko Muhammad Alfatih I453 menerapkan kegiatan-kegiatan islami seperti kajian bulanan, sholat sunah dhuha, dan membaca alqur'an. Bahkan tidak hanya kegiatan

islami yang dianjurkan untuk diikuti oleh karyawan toko tersebut, melainkan aturan islami yang juga diterapkan. Aturan tersebut meliputi wajibnya untuk melaksakan sholat bagi semua karyawan. Bukan hanya sholat saja karyawan juga diwajibkan untuk menggunakan pakaian yang menutup aurat. Hal ini sebaiknya yang diucapkan oleh pemilik usaha tersebut, yaitu :

Setiap sebulan sekali kami mengadakan kajian rutin yang diadakan di mushola depan toko kami dan karyawan alhamdulillah antusias untuk mengikuti kajian tersebut. Untuk kajian sebelumnya ketika covid kami adakan secara online dengan zoom meeting tapi kalau sekarang sudah offline. Dan setiap pagi karyawan kami tekankan untuk membaca alqur'an satu halaman dan sholat sunah dhuha. Untuk aturan yang kita buat ya seperti menutup aurat dan sholat wajibnya tidak boleh tinggal, kecuali kalau jika ada yang sedang berhalangan kalau wanita.

Hal tersebut juga dibenarkan oleh firdaus selaku karyawan di toko tersebut, dimana beliau mengatakan :

Iya, kita sebulan sekali pasti ada kajian rutin dengan ustaz hidayatullah ar-rokani. Kami bersyukur sebelum kerja disini jarang sekali ikut kajian, tapi semenjak kerja disini setiap bulan alhamdulillah bisa ikut kajian. Setiap pagi juga kami selalu dianjurkan untuk membaca alquran satu halaman, kalau lebih itu lebih bagus dan kami juga di anjurkan untuk sholat sunah dhuha. Kalau untuk aturan yang paling ditekankan itu sholat dan menutup aurat.

Bisnis yang dijalankan dengan menerapkan nilai-nilai islam akan dapat dilihat dari apa yang diterapkan pada bisnis tersebut. Toko Muhammad alfatih I453 adalah salah satu bisnis yang menerapkan nilai islami tersebut. Terbukti dengan adanya kegiatan kajian rutin dan aturan wajib berupa menjalankan kewajiban umat muslim yaitu sholat dan menutup aurat. Tentu hal yang demikian akan jarang ditemukan pada usaha yang hanya berorientasi kepada profit semata yang menganggap bahwa waktu adalah uang. Bisnis yang memperhatikan etika islam tidak hanya berfikir tentang keuntungan semata melainkan ada aspek lain yang juga menjadi perhatian khusus yaitu apakah bisnis yang dijalankan sudah sesuai dengan etika islam atau tidak melanggar prinsip-prinsip syariah.

3. Kepemimpinan Islam

Sebagai agama yang sesuai dengan fitrah manusia, Islam memberikan prinsip-prinsip dasar dan tata nilai dalam mengelola organisasi atau pemerintahan sesuai dengan ajarannya yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadits¹⁵. Dalam hal ini kepemimpinan islam menjadi penting untuk diterapkan dalam organisasi bisnis bagi para pelaku bisnis muslim. Dalam konteks bisnis, kepemimpinan Islam mencakup prinsip-prinsip yang diturunkan dari ajaran agama Islam. Kepemimpinan Islam menekankan pentingnya integritas, keadilan, kerjasama, dan keseimbangan dalam pengambilan keputusan bisnis. Para pemimpin muslim diharapkan untuk mempraktikkan nilai-nilai etika dan moral dalam menjalankan perusahaan mereka.

Kepemimpinan yang ideal menurut agama Islam adalah kepemimpinan yang meneladani suri teladan yang baik yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Rasulullah menjadi pemimpin yang mendapatkan rasa cinta, kepercayaan, dan penghormatan dari umatnya. Ia juga berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan pedoman yang benar kepada umat. Selain itu, Rasulullah menunjukkan kepribadian yang baik dengan sikap yang santun, adil, dan tulus dalam mengembangkan tanggung jawab kepemimpinannya. Ia juga berperan sebagai abdi yang melayani umat dengan kesungguhan dan dedikasi penuh.

Tugas seorang pemimpin dalam konteks organisasi Islam meliputi mobilisasi pengikut, pengembangan pengikut, dan pengorganisasian pengikut. Mobilisasi pengikut mencakup kemampuan pemimpin untuk menggerakkan, menginspirasi, dan mengarahkan pengikut agar berpartisipasi aktif dalam mencapai tujuan organisasi. Pengembangan pengikut berarti pemimpin bertanggung jawab untuk memperkuat dan memperluas pengetahuan, keterampilan, dan keimanan pengikut agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara pribadi maupun profesional. Sementara itu, pengorganisasian pengikut mencakup kemampuan

¹⁵ Hanif Ferryanto and Irham Zaki, "Implementasi Kepemimpinan Islam Dalam Proses Inovasi Produk Pada Sentra Batik Jetis Sidoarjo," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 2, no. 1 (2015): 204–17, <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/vol2iss20153pp204-217>.

pemimpin untuk mengelola dan mengatur sumber daya serta kegiatan organisasi dengan efisien dan efektif, sehingga tujuan bersama dapat tercapai secara optimal.

Dalam hal toko Muhammad Al-Fatih 1453 Cell, hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa toko ini telah menjalankan kepemimpinan Islam dengan baik. Salah satu contohnya adalah dalam mobilisasi pengikut. Pemilik toko tersebut mampu menginspirasi dan menggerakkan karyawan untuk bekerja dengan dedikasi tinggi, dengan mengedepankan nilai-nilai kejujuran, kerja tim, dan keadilan dalam hubungan kerja. Pemilik toko juga secara aktif mendorong karyawan untuk terus belajar dan mengembangkan diri, baik dalam pengetahuan produk, keterampilan penjualan, maupun pemahaman akan prinsip-prinsip Islam yang relevan dengan bisnis.

Selain itu, dalam pengembangan pengikut, pemilik toko Muhammad Al-Fatih 1453 memberikan pelatihan dan bimbingan kepada karyawan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan. Mereka juga diberikan ruang untuk berinovasi dan berkontribusi dalam pengembangan toko, sehingga karyawan merasa diperhatikan dan memiliki rasa memiliki terhadap toko tersebut.

Dalam hal pengorganisasian pengikut, pemilik toko menjalankan kegiatan operasional dengan efisien dan transparan. Mereka menetapkan standar etika bisnis yang tinggi dan memastikan keadilan dalam hal gaji, promosi, dan pengambilan keputusan. Pemilik toko juga mengutamakan kepuasan pelanggan, dengan memberikan layanan yang ramah, cepat, dan berkualitas.

Dengan demikian, toko Muhammad Al-Fatih 1453 Cell menjadi contoh nyata bagaimana kepemimpinan Islam dapat diimplementasikan dalam konteks bisnis. Melalui mobilisasi pengikut, pengembangan pengikut, dan pengorganisasian pengikut yang baik, toko ini mencerminkan nilai-nilai Islam dalam operasionalnya, memberikan manfaat kepada karyawan, pelanggan, dan masyarakat secara keseluruhan.

4. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi etika bisnis dan kepemimpinan Islam yang diterapkan pada Toko Muhammad Alfatih 1453. Berdasarkan hasil penelitian, toko ini telah menerapkan berbagai prinsip dan nilai-nilai etika bisnis Islam yang mencakup sifat kejujuran, pengelolaan keuangan dengan prinsip syariah, tanggung jawab sosial dan keberlanjutan, etika dalam hubungan dengan pelanggan, serta kegiatan dan aturan Islami. Untuk pembahasan lebih mendalam akan dijelaskan seperti berikut ini :

1. *Sifat kejujuran sebagai landasan utama dalam setiap transaksi bisnisnya* : Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang menekankan pentingnya integritas dan kejujuran dalam segala aspek kehidupan. Dalam konteks prinsip kesatuan (unity), nilai kejujuran yang menjadi landasan utama dalam setiap transaksi bisnis toko Muhammad Alfatih 1453 dapat dilihat sebagai bagian dari kesatuan kehidupan yang utuh menurut ajaran Islam. Prinsip kesatuan mengajarkan bahwa segala aspek kehidupan, termasuk bisnis, harus dipandang sebagai kesatuan yang tidak terpisahkan dan harus selaras dengan ajaran agama. Dengan memandang transaksi bisnis sebagai bagian dari kesatuan kehidupan yang utuh, toko Muhammad Alfatih 1453 memperkuat komitmennya untuk menjalankan nilai kejujuran dalam setiap interaksi. Hal ini mencerminkan kesatuan antara nilai-nilai moral dan ajaran Islam yang diterapkan dalam praktik bisnis sehari-hari. Dengan demikian, prinsip kesatuan menegaskan bahwa nilai kejujuran yang dipegang teguh oleh toko Muhammad Alfatih 1453 tidak hanya merupakan praktik bisnis terpisah, tetapi juga merupakan bagian integral dari kehidupan yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Ini menunjukkan bahwa dalam pandangan Islam, integritas dan kejujuran tidak boleh dipisahkan dari aktivitas bisnis, melainkan harus menjadi bagian dari kesatuan yang menyeluruh dalam menjalani kehidupan.
2. *Pengelolaan keuangan dengan prinsip syariah* : Pengelolaan keuangan toko ini didasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang melarang riba (bunga) dan transaksi

yang tidak *sesuai* dengan ajaran agama Islam. Ini menunjukkan komitmen toko dalam menerapkan prinsip-prinsip keuangan yang adil dan beretika. Penerapan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan oleh toko Muhammad Alfatih 1453 juga mencerminkan prinsip tanggung jawab (*responsibility*) terhadap nilai-nilai agama dan masyarakat. Dengan menolak praktik riba dan transaksi yang bertentangan dengan ajaran Islam, toko ini bertanggung jawab atas keberlangsungan bisnisnya secara moral dan etis. Tindakan ini menunjukkan kesadaran toko terhadap dampak sosial dari keputusan keuangan mereka, serta komitmen mereka untuk menjaga integritas dan keadilan dalam setiap aspek bisnis mereka. Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah dapat dipandang sebagai bentuk tanggung jawab toko Muhammad Alfatih 1453 terhadap nilai-nilai agama dan moralitas dalam bisnis mereka.

3. *Tanggung jawab sosial dan keberlanjutan* : Selanjutnya, tanggung jawab sosial dan keberlanjutan juga menjadi fokus penting dalam operasional Toko Muhammad Alfatih 1453. Toko ini terlibat dalam kegiatan sosial seperti berbagi kepada masyarakat yang membutuhkan dan ikut serta dalam program-program lingkungan. Keterlibatan toko Muhammad Alfatih 1453 dalam kegiatan sosial dan lingkungan mencerminkan prinsip tanggung jawab (*responsibility*) terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Dengan aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti berbagi kepada masyarakat yang membutuhkan dan ikut serta dalam program-program lingkungan, toko ini menunjukkan kesadaran akan peran mereka sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Tindakan ini mencerminkan komitmen toko untuk berkontribusi secara positif terhadap kesejahteraan sosial dan keberlanjutan lingkungan, serta tanggung jawab mereka untuk memperhatikan dampak dari aktivitas bisnis mereka terhadap lingkungan dan masyarakat. Dengan demikian, keterlibatan dalam kegiatan sosial dan lingkungan dapat dipandang sebagai implementasi konkret dari prinsip tanggung

jawab toko Muhammad Alfatih I453 terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

4. *Etika dalam hubungan dengan pelanggan* : Dalam hal hubungan dengan pelanggan, toko ini menerapkan etika yang baik dalam memberikan pelayanan dan memperlakukan pelanggan dengan adil serta memberikan kualitas pelayanan yang baik seperti kesopanan, kesabaran, dan saling menghormati dengan baik dalam interaksi dengan pelanggan. Ini mencerminkan pentingnya menjalin hubungan yang baik dan berlandaskan etika dalam bisnis Islam. Dalam konteks prinsip keseimbangan (equilibrium), penerapan etika yang baik dalam hubungan dengan pelanggan oleh toko Muhammad Alfatih I453 menegaskan pentingnya menjaga keselarasan antara kebutuhan bisnis dengan kepentingan pelanggan serta nilai-nilai etika Islam. Dengan memperlakukan pelanggan dengan kesopanan, kesabaran, dan saling menghormati, toko ini menunjukkan keseimbangan antara kepentingan bisnis untuk memberikan layanan yang baik dan kepentingan pelanggan untuk diperlakukan dengan adil dan dihormati. Tindakan ini mencerminkan kesadaran toko akan pentingnya menjaga hubungan yang baik dengan pelanggan, sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip etika Islam yang mengajarkan untuk bersikap adil dan menghormati sesama. Dengan demikian, penerapan etika yang baik dalam hubungan dengan pelanggan oleh toko Muhammad Alfatih I453 dapat dipandang sebagai contoh dari keseimbangan antara kebutuhan bisnis dan nilai-nilai etika dalam Islam.
5. *Kegiatan dan aturan Islami* : Penerapan kegiatan dan aturan Islami oleh Toko Muhammad Alfatih I453 menunjukkan komitmen mereka untuk menjalankan bisnis dengan memperhatikan nilai-nilai agama Islam. Kegiatan seperti kajian rutin, sholat sunah dhuha, dan membaca Alquran menjadi bagian integral dari operasional toko tersebut, yang mencerminkan kesadaran mereka akan pentingnya menjalankan kewajiban agama dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam dunia bisnis. Selain itu, aturan-aturan Islami yang diterapkan,

seperti kewajiban sholat bagi semua karyawan dan penggunaan pakaian yang menutup aurat, menegaskan komitmen toko ini terhadap prinsip-prinsip etika dan moralitas Islam dalam segala hal. Hal ini sesuai dengan prinsip kebenaran karena penerapan kegiatan dan aturan Islami oleh Toko Muhammad Alfatih 1453 merupakan upaya untuk menggambarkan kebenaran dalam menjalankan bisnis sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan mengadopsi praktik seperti kajian rutin, sholat sunah dhuha, dan membaca Alquran sebagai bagian integral dari operasional mereka, toko ini menegaskan komitmen mereka terhadap prinsip-prinsip moral dan etika yang dijunjung tinggi dalam Islam. Demikian pula, aturan-aturan Islami yang ditegakkan, seperti kewajiban sholat bagi semua karyawan dan penggunaan pakaian yang menutup aurat, menegaskan kesesuaian mereka dengan nilai-nilai agama. Dalam konteks prinsip kebenaran, tindakan ini menegaskan bahwa kebenaran dalam bisnis tidak hanya terletak pada aspek materi atau keuntungan semata, tetapi juga dalam kesesuaian dengan nilai-nilai moral dan etika yang diperjuangkan dalam ajaran agama. Dengan demikian, toko ini menunjukkan bahwa bisnis yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam adalah bentuk dari kebenaran yang nyata dalam menjalankan bisnis.

Hasil penelitian tentang etika bisnis islami di toko muhammad al-fatih 1453 ini sejalan dengan penelitian Noor Iman dan Iman Setya Budi yang mengulas “penerapan etika bisnis islam pada usaha kafe kopi kocok kota palangkaraya¹⁶”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa usaha Kafe Kopi Kocok di Kota Palangkaraya menerapkan etika bisnis Islam dengan prinsip-prinsip seperti kejujuran, berbicara sopan, cekatan dalam melayani, dan ramah tamah dalam layanan kepada pelanggan.

Di sisi lain, hasil penelitian Miftahur Rahman, Lestari Daswan, dan Munadi Idris (2021) yang membahas “penerapan etika bisnis islam pada pedagang batik di

¹⁶ Noor Iman and Iman Setya Budi, “Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Usaha Kafe Kopi Kocok Kota Palangkaraya,” *Diploma Thesis, Universitas Islam Kalimantan MAB*, 2021.

pasar grosir batik setono pekalongan¹⁷ juga relevan. Mayoritas pedagang batik di Pasar Grosir Setono telah memahami dan menerapkan etika bisnis Islam seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam berdagang, seperti prinsip siddiq (kejujuran), amanah (kepercayaan), fathanah (cerdas), dan tabliq (penyampaian informasi dengan baik). Meskipun demikian, ada sebagian pedagang yang belum sepenuhnya paham atau enggan menerapkan etika bisnis Islam karena terbiasa dengan sistem perdagangan yang hanya mengedepankan keuntungan dunia tanpa mempertimbangkan aspek keberkahan dan keuntungan di akhirat. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa prinsip-prinsip etika bisnis Islam, termasuk kejujuran dan tanggung jawab sosial, dapat diterapkan dengan baik dalam berbagai konteks bisnis, termasuk Toko Muhammad Alfatih I453.

Selain penerapan etika bisnis islami Toko Muhammad Alfatih I453 juga menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan Islam yang meliputi mobilisasi pengikut, pengembangan pengikut, dan pengorganisasian pengikut. Mobilisasi pengikut dilakukan melalui kepemimpinan yang inspiratif dan memotivasi anggota tim untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini sesuai dengan prinsip Shidiq (kejujuran), di mana pemimpin memberikan contoh kejujuran dalam komunikasi dan tindakan, menciptakan lingkungan di mana kejujuran dihargai dan dipraktikkan oleh seluruh tim. Selanjutnya pengembangan pengikut dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pendidikan yang relevan, sehingga mereka dapat berkembang secara profesional dan pribadi. Hal ini sejalan dengan prinsip Amanah (dapat dipercaya), di mana pemimpin dipercaya untuk memberikan arahan yang baik kepada timnya dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berkembang secara profesional dan pribadi.

Sementara itu pengorganisasian pengikut dilakukan dengan memastikan koordinasi yang baik, pengambilan keputusan berdasarkan musyawarah, dan adanya sistem yang adil dan transparan. Hal ini sejalan prinsip Fathonah (cerdas), yaitu

¹⁷ Miftahur Rahman Hakim, Lestari Daswan, and Munadi Idris, "Research Business and Economics Studies," *ROBUST (Research Business and Economics Studies)* I, no. I (2021): 53–61.

kecerdasan dalam mengelola sumber daya dan proses organisasi. Terakhir, prinsip Tabligh (menyampaikan) tercermin dalam upaya pemimpin toko untuk menyampaikan nilai-nilai dan tujuan organisasi dengan jelas kepada seluruh tim, memastikan bahwa semua anggota memiliki pemahaman yang sama tentang arah dan tujuan perusahaan.

E. Simpulan

Dari pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Toko Muhammad Alfatih 1453 menerapkan etika bisnis Islam dan prinsip-prinsip kepemimpinan Islam dengan baik dalam operasional mereka. Penerapan etika bisnis islam dilakukan dengan menekankan sifat kejujuran sebagai landasan utama dalam setiap transaksi bisnisnya, sejalan dengan prinsip kesatuan dalam Islam yang memandang bisnis sebagai bagian integral dari kehidupan yang harus selaras dengan ajaran agama. Pengelolaan keuangan toko ini didasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang melarang riba dan transaksi yang bertentangan dengan ajaran Islam, menunjukkan tanggung jawab mereka terhadap nilai-nilai agama dan masyarakat. Selain itu, toko ini aktif terlibat dalam kegiatan sosial dan lingkungan, mencerminkan kesadaran mereka akan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnis mereka serta tanggung jawab mereka sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Dalam hubungan dengan pelanggan, mereka menerapkan etika yang baik dalam pelayanan dan perlakuan, menghormati prinsip-prinsip Islam dalam menjalin hubungan bisnis. Penerapan kegiatan dan aturan Islami, seperti sholat sunah dan kewajiban sholat bagi karyawan, juga menjadi bagian integral dari operasional mereka, menegaskan komitmen mereka terhadap prinsip-prinsip moral dan etika Islam dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam bisnis.

Selain menerapkan etika bisnis Islam, Toko Muhammad Alfatih 1453 juga menjalankan prinsip-prinsip kepemimpinan Islam dengan baik. Mobilisasi pengikut dilakukan melalui kepemimpinan yang inspiratif dan memotivasi anggota tim untuk mencapai tujuan bersama, sejalan dengan prinsip kejujuran dalam komunikasi dan tindakan. Pengembangan pengikut dilakukan dengan memberikan pelatihan dan

pendidikan yang relevan, memungkinkan mereka untuk berkembang secara profesional dan pribadi, sesuai dengan prinsip amanah dalam memberikan arahan yang baik kepada tim. Pengorganisasian pengikut dilakukan dengan memastikan koordinasi yang baik dan pengambilan keputusan berdasarkan musyawarah, serta adanya sistem yang adil dan transparan, mencerminkan prinsip kecerdasan dalam mengelola sumber daya dan proses organisasi. Selain itu, pemimpin toko ini aktif dalam menyampaikan nilai-nilai dan tujuan organisasi kepada seluruh tim, sesuai dengan prinsip penyampaian informasi dengan baik dalam Islam, memastikan bahwa semua anggota memiliki pemahaman yang sama tentang arah dan tujuan perusahaan.

F. Daftar Pustaka

- A'yun, Qanitah An Nabila, Nafisah Maulidya Chusma, Cindy Nurul Aulia, and Fitri Nur Latifah Putri. "Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Online Pada E-Commerce Popular Di Indonesia." *Jurnal Perbankan Syariah Darussalam (JPSDa)* 1, no. 2 (2021): 166–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.30739/jpsda.v1i2.998>.
- Abdillah Mundir. "Etika Bisnis Islam Pada Era Distrupsi." *Jurnal Mu'allim* 2, no. I (2020): 15–28. <https://doi.org/10.35891/muallim.v2i1.2157>.
- Abdurrahman, Hafizd. *Nizham Fi Al-Islam (Pokok-Pokok Peraturan Hidup Dalam Islam)*. Bogor: Al Azhar Fresh zone, Bogor, 2016.
- Afif, Mufti, and Emuzd Mudzahir. "Analisis Implementasi Kepemimpinan Islam Di Toko Art Root Center & Furniture Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam." *Journal of Islamic Economics and Philanthropy* 2, no. 02 (2019): 297–305. <https://doi.org/10.21111/jiep.v2i02.3770>.
- Aprilino, Toni Ferdinand. "Orientasi Bisnis Dalam Islam." *JURNAL EKONOMI BISNIS* 19, no. 2 (2018): 107 – 114. <https://makfufin.id/orientasi-bisnis-dalam-islam/>.
- Arifah, Umi, Afifatul Azizah, Dina Kurnia Salwa, and Ida Rohyanti. "Kepemimpinan Dalam Bisnis Islam." *Jurnal Labatila* 04, no. 01 (2020): 1–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.33507/lab.v4i01>.
- Asmi, Ismawati, and Srianti Permata. "Tinjauan Etika Bisnis Islamsdala Meningkatkan Loyalitas Pelanggan Pusat Kuliner Di Jalan Tondong Kecamatan Sinjai Utara." *Adz Dzahab Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2, no. I (2020): 36–44. <https://doi.org/http://journal.iaimsingai.ac.id/index.php/adz-dzahab>.
- Barus, Elida Elfi. "Implementasi Etika Bisnis Islam (Studi Pada Rumah Makan Wong Solo Medan)." *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 2, no. 2 (2016): 125–46.
- Ferryanto, Hanif, and Irham Zaki. "Implementasi Kepemimpinan Islam Dalam Proses Inovasi Produk Pada Sentra Batik Jetis Sidoarjo." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 2, no. I (2015): 204–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/vol2iss20153pp204-217>.
- Hakim, Abdul. "The Implementation of Islamic Leadership and Islamic Organizational Culture and Its Influence on Islamic Working Motivation and Islamic Performance PT Bank Mu'amalat Indonesia Tbk. Employee in the Central Java." *Asia Pacific Management Review* 17, no. I (2012): 77–90.

- Hakim, Miftahur Rahman, Lestari Daswan, and Munadi Idris. "Research Business and Economics Studies." *ROBUST (Research Business and Economics Studies)* 1, no. 1 (2021): 53–61.
- Iman, Noor, and Iman Setya Budi. "Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Usaha Kafe Kopi Kocok Kota Palangkaraya." *Diploma Thesis, Universitas Islam Kalimantan MAB.*, 2021.
- Novalia, Debi, Heri Junaidi, and Rinol Sumantri. "Pengaruh Kepemimpinan Islami Dan Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Karyawan Sebagai Variabel Intervening." *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 6, no. 1 (2021): 121. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i1.2282>.
- Rafki, Mirna, Idris Parakkasi, and Sirajuddin Sirajuddin. "Peran Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan Kepercayaan Dan Repeat Order Konsumen." *Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 3, no. 2 (2022): 121. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v3i2.4868>.
- Rahman, Hishna Syadiida, and Fuad Mas'ud. "Pengaruh Kepemimpinan Islam, Budaya Organisasi Islam Terhadap Kinerja Perawat Dengan Motivasi Kerja Islam Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Rumah Sakit Islam Muhammadiyah Kabupaten Kendal)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2022): 976–86. <https://doi.org/http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>.
- Silviyah, Nur Manna, and Novieati Dwi Lestari. "Pengaruh Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan UMKM." *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2022): 96–112. <https://doi.org/10.37812/alqitishod.v10i1.295>.
- Siti Hofifah. "Analisis Persaingan Usaha Pedagang Musiman Di Ngobel Ponorogo Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam." *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 3, no. 2 (2020): 37–44. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2020.vol3\(2\).6469](https://doi.org/10.25299/syarikat.2020.vol3(2).6469).